

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu Komite audit, *return on assets*, *capital intensity* dan *Transfer Pricing* terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam Perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sejumlah perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) paling banyak menghindari pajak dibandingkan dengan Sektor yang lain, sehingga mampu mewakili perusahaan-perusahaan dari Sektor lain yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini meneliti variabel *Capital Intensity* untuk mengetahui proporsi aset tetap atas total aset yang dimiliki perusahaan yang berada pada perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) pada penghindaran pajak, yang mana Perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) memiliki nilai aset tetap yang tinggi.

Periode penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini dikarenakan di akhir 2016, terungkap kasus penghindaran pajak yang menyangkut perusahaan multinasional yang melibatkan negara Luxembourg sebagai negara yang memberikan fasilitas pajak dengan skema pajak yang rumit dengan dibantu dengan kantor handal internasional menurut Santosa (2015:46). Selain itu, penggunaan data yang

*up to date* juga diharapkan mampu menggambarkan kondisi saat ini, sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian.

### 3.2 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi variabel dari pengukurannya :

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	indikator	Skala Pengukuran
Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan.	Diproksikan dengan CETR, yaitu pembayaran kas untuk beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Mengacu pada penelitian (Budiman &Setiyono, 2012)  $CETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba sebelum pajak}$	Rasio (%)
Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan komisaris berguna untuk melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan perusahaan.	Komite audit yang dirumuskan dengan jumlah personil komite audit yang terdapat di perusahaan. Mengacu pada penelitian Perdana (2014)  $Komite Audit = \sum anggota Komite Audit perusahaan$	Nominal
<i>Return On Asset</i> adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.	<i>Return on assets</i> (ROA) dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian Sartono (2012:123)  $Return On Assets (ROA) = \frac{Laba bersih pajak}{Total Aset}$	Rasio (%)
<i>Capital intensity</i> adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan	Diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap, yaitu aset tetap dibagi total aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian Putri & Lautania (2016) dalam Sartono (2001:120)	Rasio (%)

untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan.	$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$	
<i>Transfer pricing</i> merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi barang, jasa, harta tidak berwujud maupun transaksi financial yang menjadi aktivitas perusahaan.	Diproksikan dengan rasio piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dibagi total piutang. Rumus Menurut Refgia (2017) $\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{total piutang usaha}} \times 100\%$	Rasio (%)

*Sumber : data sekunder yang diolah*

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997: 57) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel 16 perusahaan selama 3 tahun sehingga terdapat 48 unit sampel pada penelitian ini.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel penelitian sering juga disebut "contoh" yaitu himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Menurut Gulo (2010: 78). Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya tercatat di BEI pada tahun 2018	49
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(1)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan selama periode penelitian	(7)
4.	Perusahaan yang melaporkan laba negatif selama periode penelitian	(19)
5.	Perusahaan tidak melaporkan data secara lengkap yang dibutuhkan di dalam penelitian	(6)
	Jumlah sampel penelitian terpilih	16 x 3 = 48

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data pada penelitian ini di dapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah dan [www.scribd.co.id](http://www.scribd.co.id). data dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan

perusahaan Sektor Pertambangan (*Mining*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2018 dengan jumlah 16 perusahaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer dalam Suardeyasari (2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana dalam Suardeyasari (2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

#### **3.5.2 Penelitian Pustaka**

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet, berita, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Tetapi sumber data lebih banyak diambil dari jurnal atau penelitian terdahulu, beberapa dari buku.

### **3.5.3 Dokumenter**

Dokumenter adalah Fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumen, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara kontemporer dan sejenisnya. Macam-macam Dokumenter: Biography, Sejarah, Kontradiksi, Travelling, Ilmu pengetahuan, Nostalgia, Rekonstruksi, Investigasi, Association Picture Story, Dokumenter Drama, Diary, Reportase.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

#### **3.6.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) menurut Ghozali (2016:19).

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan analisis klasik menggunakan data sekunder ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi:

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal menurut Ghozali (2016:154). Pada penelitian ini menggunakan uji grafik normal *P-Plot*. Pada grafik normal *P-Plot*, jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

menurut Ghozali (2016:156).

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dlm model regresi, data dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\geq 10$  menurut Ghozali (2016:103-104). Hal ini berarti jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$ , tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas menurut Ghozali (2016:134).

Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas model regresi. Jika pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression studentized Residual*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi menurut Ghozali (2016:136).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk prediksi. Salah satu ukuran ada tidaknya suatu masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut menurut Sunyoto (2011:134):

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ). Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 ( $DW > +2$ ).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Services Solutions)* versi 22 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.6.3.1 Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen. Pada analisis regresi berganda, jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung (dependen) lebih dari satu menurut suliyanto (2011:53). persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 KMT + \beta_2 ROA + \beta_3 CINT + \beta_4 TP + \varepsilon$$

Keterangan :



CETR	=	Penghindaran pajak
$\alpha$	=	Konstanta
KMT	=	Komite audit ( $X_1$ )
ROA	=	<i>Return On Assets</i> ( $X_2$ )
CINT	=	<i>Capital intensity</i> ( $X_3$ )
TP	=	<i>Transfer Pricing</i> ( $X_4$ )
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

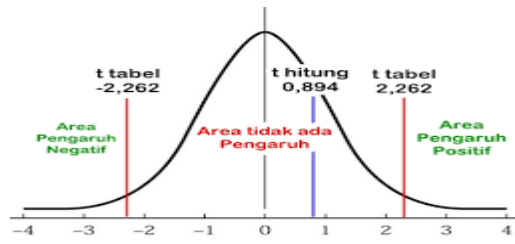
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model menurut Ghozali (2016:95).

### 3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut Ghozali (2016:97).

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut menurut Ghozali (2016:97):

- 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



*Sumber : data sekunder yang diolah*  
**Gambar 3.2.**  
**Kurva Statistik t**